

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rekapitulasi nilai atau skor dari instrument-instrumen pengamatan guru, siswa dan nilai hasil belajar siswa yang didapat dari soal tes yang dikerjakan oleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Maka berikut data yang telah diperoleh berdasarkan tiap pertemuan yang terbagi dalam beberapa siklus disajikan dalam bentuk tabel.

##### 1. Hasil observasi aktivitas guru

Proses observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas, dan dilakukan oleh 1 pengamat. Keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran salah satunya yaitu keperibadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan satu orang observer untuk memperoleh hasil yang objektif. Dalam tabel ini dapat dilihat hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas.

**Tabel I**

#### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>

	<b>Skor P1</b>	<b>Skor P2</b>	<b>Skor P3</b>	<b>Skor P4</b>
Kelengkapan RPP	2	2	2	2
Guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mendorong minat siswa	2	2	2	2
Guru mampu menjelaskan materi tanpa membaca buku	2	2	2	2
Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan sesuai dengan penerapannya	2	2	2	2
Guru memanfaatkan media pembelajaran secara tepat	1	1	2	2
Guru bertanya dan menstimulus rasa ingin tahu siswa	2	2	2	2

Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya	1	2	2	2
Guru memberikan soal pada akhir penjelasan materi	2	2	2	2
Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkannya dan memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif	1	2	2	2
Guru mengakhiri proses KBM sesuai waktu yang telah ditentukan	1	2	2	2
Prosentase keberhasilan (%)	60 %	80%	100%	100%

Keterangan Skor:

1 = Tidak terlaksana

2 = Terlaksana

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas pada setiap pertemuannya. Adapun aspek yang belum terlaksana didiskusikan pada kegiatan refleksi di setiap akhir pertemuan dengan dibantu oleh satu orang pengamat. Dalam kegiatan refleksi dilakukan analisis apa penyebab aspek yang belum terlaksana. Jika ditemukan penyebabnya, maka akan dicari solusi atau tindakan apa yang harus dilakukan pada pertemuan berikutnya. Agar metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya dapat berhasil. Analisis pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan refleksi di setiap pertemuannya akan didiskripsikan dalam pembahasan.

## 2. Hasil observasi aktivitas siswa

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas, dilakukan observasi oleh satu orang pengamat sebagai usaha untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam proses pembelajaran berada dalam empat variabel salah satunya yaitu variabel konteks yang berupa interaksi antara siswa dan guru atau dengan siswa lainnya. Observasi aktifitas siswa ini dilakukan dalam satu kondisi kelas secara keseluruhan, bukan per individu siswa. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

### **Tabel II**

#### **Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas IV**

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P2	P3	P4
siswa antusias dalam pembagian kelompok	2	3	4	5
Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	3	3	4	4
Siswa bertanya pada guru atas penjelasan materi yang belum dimengerti	2	3	3	4
Siswa aktif berdiskusi antar individu dalam kelompoknya masing-masing	2	3	4	4
Siswa mengerjakan lembar permasalahan yang diberikan oleh guru	3	3	4	4

Siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok	3	2	4	4
Siswa mampu mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran	2	3	4	4
Siswa mendapat nilai minimal KKM	2	3	4	5
Prosentase aktivitas siswa (%)	Tidak baik = 62,5%, Cukup = 37,5%	Tidak baik = 12,5%, cukup = 87,5%	Cukup = 12,5%, baik = 87,5%	Baik = 75%, sangat baik = 25%

Keterangan Skor:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas, menunjukkan bahwa prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen pengamatan siswa sudah mewakili atas deskripsi bagaimana kondisi pembelajaran kooperatif siswa dan sesuai dengan tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun aspek-aspek yang belum memenuhi sekor yang ditentukan akan dianalisis apa penyebabnya. Sedangkan aspek yang terjadi peningkatan juga akan dianalisis. Tindakan apa yang memberikan dampak penurunan dan peningkatan dalam aspek disetiap pertemuannya akan dianalisis dalam kegiatan refleksi antara peneliti dan pengamat diakhir pembelajaran yang dideskripsikan di pembahasan.

### 3. Hasil belajar siswa

Dalam usaha mengetahui pemahaman atas materi yang telah diajarkan. Peneliti memberikan tes disetiap akhir pembelajaran dengan dibantu oleh satu orang pengamat. Dalam memilih taksonomi pembelajaran yang merupakan ranah hasil pembelajaran yang merupakan ranah hasil pembelajaran dalam tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35-38

hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan yang terakhir evaluasi. Dalam penelitian ini yang diambil yaitu hanya dalam ranah kognitif. Nilai tes yang dapat dianalisis kemudian didiskripsikan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel III**

**Hasil belajar siswa kelas IV**

<b>Keterangan</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Tes 3</b>	<b>Tes 4</b>
$\sum$ Siswa	44	44	44	44
$\sum$ Siswa tuntas	16	26	39	44
$\sum$ Siswa tidak tuntas	28	18	5	-
Ketuntasan klasikal	63,6%	40,9%	11,36%	0%
Prosentase	36,4%	59,1%	88,64%	100%

Sumber = Nilai siswa



Dengan melihat data hasil belajar siswa yang telah diperoleh diatas, dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Tindakan apa yang menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan hasil belajar siswa akan dijelaskan pada kegiatan refleksi disetiap akhir pertemuan yang didiskripsikan di dalam pembahasan.

Dalam penelitian “meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams-Achivement Division* (STAD) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Payaman”. Dan hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus, dalam setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dengan menganalisis data yang sudah terdapat seperti yang dijabarkan pada hasil penelitian diatas, maka diketahui diskripsi maka diketahui deskripsi bahwa kegiatan pembelajaran setiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus sebagai berikut:

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil penelitian siklus I**

#### **a. Pertemuan ke 1**

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data instrumen pengamatan aktivitas guru, dan dengan tehnik analisis data yang telah dijelaskan. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan dan pengamatan siklus I

Pada pertemuan ke 1 peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan, karena hanya memperoleh hasil 60% ketercapaian dari 10 aspek dan indikator yang harus terlaksana, 40% sisanya belum terlaksana. Adapun aspek yang belum terlaksana yaitu pemanfaatan media pembelajaran, pendampingan masing-masing kelompok, penutup atau kegiatan akhir pembelajaran, dan ketepatan waktu yang telah dialokasikan.

Diperoleh data dari instrumen pengamatan aktifitas siswa, terdapat 5 aspek dengan skor 2, maka  $5 : 8 \times 100 = 62,5\%$  ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat tidak baik. Dan 3 aspek mendapat skor 3, maka  $3 : 8 \times 100 = 37,5\%$  ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat cukup. Dan nilai yang didapat dari tes akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV ini adalah 70 dari keseluruhan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diketahui dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas/belum}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Maka dilihat dari tabel III jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 28 siswa yaitu 63,6% dan 16 siswa dinyatakan tuntas 36,4% di kelas IV ini berjumlah 44 siswa dan hasil ketuntasnya 63,6%, diketahui hasil ketuntasannya yaitu 36,4% dinyatakan tuntas. Oleh karena itu, hasil keseluruhan dari instrument pengamatan aktivitas guru, siswa dan soal tes yang diujikan diakhir pembelajaran pada pertemuan ke 1 dalam siklus I dapat dinyatakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Refleksi pertemuan ke 1

Peneliti dan pengamat bertemu untuk berdiskusi atau mengevaluasi temuan yang didapat oleh pengamat tentang bagaimana kelebihan atau kekurangan saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama untuk selanjutnya dikoreksi dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pengamat dari instrumen pengamatan aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel I, bahwa peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran yaitu kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada hanya menggunakan papan tulis dan lembar kertas sebagai media pembelajaran dan dianggap kurang bervariasi serta menarik minat siswa.

Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw,

seharusnya menggunakan media yang dapat memudahkan siswa untuk memvisualisasikan peristiwa apa yang terjadi dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi.

Peneliti juga tidak melakukan pendampingan siswa di kelompoknya masing-masing dan cenderung hanya berdiri di depan kelas untuk mengkondisikan siswa. Siswa sistem pembelajaran yang konvensional masih diterapkan oleh peneliti. Hal itu berakibat pada tidak kondusifnya siswa dalam berdiskusi antar temannya di setiap kelompok. Diakhir kegiatan berdiskusi siswa dalam kelompok, peneliti memberikan hadiah atau penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan ketentuan metode STAD.

Diperoleh` data dari instrument pengamatan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel II, bahwa siswa belum menunjukkan sikap yang antusias diawal pembagian kelompok karena kurangnya motivasi peneliti kepada siswa, dan penjelasan peneliti yang tidak menggunakan media pembelajaran secara tepat guna. Maka dampaknya terjadi pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum difahami maupun mengutarakan pendapatnya.

Kurangnya intensitas pendampingan peneliti dalam setiap kelompok juga berdampak pada jalanya diskusi siswa kurang optimal. Sehingga berpengaruh juga pada pengerjaan soal tes dan nilai yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang

ditentukan. Secara umum siswa belum terbiasa dalam pertemuan pertama yang dilakukan peneliti dalam usaha menerapkan metode pembelajaran tipe STAD, karena sebelumnya metode yang dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya metode ceramah.

Dengan menganalisis sesuai dari data yang diperoleh diatas, maka peneliti dan pengamat berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang belum terpenuhi guna melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga mendapat hasil yang optimal. Peneliti memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran papan tulis agar memudahkan siswa untuk mencatat point dari materi yang dibahas serta mendiskripsikan materi yang diajarkan. Karena materi pada pertemuan selanjutnya adalah Peristiwa Hijrah ke Yatsrib.

#### Refleksi pertemuan ke 1

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data instrument pengamatan aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel I, maka dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan ke 2 peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran mulai meningkat. Karena memperoleh hasil 80 % ketercapaian dari 10 aspek dan indikator yang harus teraksana, 20% sisanya belum terlaksana. Adapun aspek yang masih belum terlaksana yaitu pemanfaatan media pembelajaran, dan ketepatan waktu yang telah dialokasikan.

Diperoleh data dari instrument pengamatan aktifitas siswa yang ditunjukkan pada tabel II di kelas IV terdapat 3 aspek dengan skor 3, maka  $3 : 8 \times 100 = 37,5\%$  ketercapaian aktifitas siswa dengan predikat cukup. Dan 5 aspek lainnya mendapat skor 2, maka  $5 : 8 \times 100 = 62,5\%$ , ketercapaian aktivitas siswa dalam predikat tidak baik yaitu pada aspek kemampuan untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok dan dikarenakan kurangnya alokasi waktu untuk peneliti dalam menggunakan media pembelajaran papan tulis sebagai usaha menjelaskan materi yang diajarkan.

Adapun penyebab dari kurangnya pemanfaatan media yaitu dikarenakan oleh kurangnya fasilitas pendukung seperti listrik yang belum bisa digunakan di karenakan kelas IV ini menempati ruang kelas baru yang masih dalam proses penggarapan namun demikian ruang kelas sudah dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar walaupun fasilitasnya belum memadai seperti kelas yang lainnya. Hal ini mempengaruhi psikologis siswa, kurang dimengertinya penjelasan materi oleh peneliti yang setengah-setengah dan kondisi kelas yang gaduh akibat dari keterbatasan vasilitas ruang kelas.

Sedangkan nilai yang didapat dari tes di akhir kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel III bahwa menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas IV masih belum mencapai KKM yaitu 63,6%, dari keseluruhan siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus/belum}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Maka dilihat dari tabel III jumlah siswa yang tuntas secara individual di kelas IV terdapat 16 siswa, sedangkan jumlah siswa seluruhnya yaitu 44 siswa. Diketahui hasil belajar ketuntasan siswa secara klasikal di kelas IV yaitu hanya 36,4% adapun siswa yang belum tuntas di kelas IV berjumlah 28 siswa yaitu 63,6%.

Oleh karena itu, hasil keseluruhan dari instrument pengamatan aktifitas guru, siswa dan soal tes yang diujikan di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus I dapat dinyatakan penerapan metode pembelajaran koopertaif tipe STAD masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Karena ketercapaian dari instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa masih terdapat kekurangan, dari instrument pengamatan aktivitas guru masih ada 2 aspek yang belum terlaksana, sedangkan dari instrument pengamatan siswa dinyatakan bahwa kondisi belajar siswa tergolong cukup bukan baik dan hanya ada satu aspek yang mendapatkan skor tidak baik.

## Refleksi pertemuan ke 2

Diperoleh data dari hasil penelitian instrument pengamatan guru pertemuan ke 2 yang ditunjukkan pada tabel I bahwa terdapat kekurangan peneliti dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya alokasi waktu dalam melakukan penjelasan. Kekurangan itu selanjutnya akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Dengan menggunakan media yang sama akan tetapi alokasi waktu sedikit diperpanjang.

Data yang diperoleh dari instrument pengamatan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel II, bahwa terdapat 7 aspek dengan skor 3 maka,  $7 : 8 \times 100 = 87,5\%$  ketercapaian aktifitas siswa dengan predikat cukup, dan 1 aspek lainnya mendapat skor 1, maka  $1 : 8 \times 100 = 12,5\%$  ketercapaian aktifitas siswa dalam predikat tidak baik yaitu pada aspek menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Hasil dari aspek seluruhnya di dalam kelas IV mendapat skor cukup, hanya satu aspek yang mendapat skor tidak baik dan mengalami penurunan akibat dari media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan karena sedikitnya alokasi waktu.

Sedangkan nilai yang didapat dari tes di akhir kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel III bahwa menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas IV masih belum mencapai KKM yaitu 40,9%, dari



keseluruhan siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus/belum}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Maka dilihat dari tabel III jumlah siswa yang tuntas secara individual di kelas IV terdapat 26 siswa, sedangkan jumlah siswa seluruhnya yaitu 44 siswa. Diketahui hasil belajar ketuntasan siswa secara klasikal di kelas IV yaitu hanya 59,1% adapun siswa yang belum tuntas di kelas IV berjumlah 18 siswa yaitu 40,9%.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan waktu dalam kegiatan inti pada pertemuan selanjutnya atau pertemuan ke 3 siklus II diperpanjang 8 menit. Sehingga pada pertemuan sebelumnya di dalam kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dialokasikan 70 menit selama 2 jam pelajaran menjadi 75 menit. Di kegiatan awal (apersepsi) pada pertemuan sebelumnya 35 menit menjadi 30 menit. Alasannya alokasi waktu pada pertemuan ini diperpanjang karena untuk mempersiapkan sewaktu-waktu jika ada gangguan lain yang tidak diharapkan.

## Siklus II

### Pertemuan ke 3

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data instrument pengamatan aktivitas guru, maka dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan ke 3 peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran mulai meningkat, seluruh aspek dan inikator sudah terlaksana semua. Karena memperoleh hasil 100% ketercapaian dari 10% aspek dan indikator yang harus terlaksana. Artinya semua aspek yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan seluruhnya.

Diperoleh data dari instrument pengamatan aktivitas siswa, juga menunjukkan adanya peningkatan dikelas IV karena terdapat 7 aspek dengan skor 4, maka  $7 : 8 \times 100 = 87,5\%$  ketercapaian dengan predikat baik, dan 1 aspek lainnya di kelas IV mendapat skor 3, maka  $1 : 8 \times 100 = 12,5\%$  ketercapaian dengan predikat cukup, yaitu pada aspek pendorong rasa ingin tahu siswa. Dalam hal itu, rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh peneliti belum optimal, sehingga membuat siswa malu bertanya, ataupun malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Nilai yang didapat dari tes diakhir kegiatan, pada diakhir kegiatan menunjukkan adanya peningkatan bahwa nilai siswa rata-rata

kelas IV masih belum mencapai KKM yaitu pada pertemuan ke 3 meningkat 11,36% dari pertemuan sebelumnya dan dari keseluruhan siswa sudah melebihi KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus/belum}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Maka jika dilihat dari tabel III jumlah siswa yang tuntas di kelas IV yaitu 39 siswa sedangkan jumlah keseluruhan siswa ada 44 siswa diketahui hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas IV yaitu 88,64% oleh karena itu, hasil keseluruhan dari instrument pengamatan aktivitas guru siswa dan soal tes yang diujikan diakhir pembelajaran pada pertemuan ke 3 dalam siklus II dapat dinyatakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai indikator bahwa ketercapaian dari instrument pengamatan aktivitas guru dan siswa sudah baik dan menunjukkan peningkatan disetiap pertemuannya. Mulai dari istrumen pengamatan aktivitas guru yang diketahui bahwa semua aspek sudah terlaksana, sedangkan dari instrument pengamatan aktivitas siswa dinyatakan bahwa kondisi belajar siswa tergolong baik, dan hanya ada 1 orang di kelas IV yang memperoleh skor dengan predikat cukup. Sedangkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang dibuktikan dengan soal tes diakhir pembelajaran juga

menunjukkan peningkatan, yang di dapat dalam nilai rata-rata keseluruhan di kelas IV yaitu 86 melebihi batas KKM yanag telah ditentukan.

### Refleksi pertemuan ke 3

Hasil yang didapat dari instumen-instrumen penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 3 ini sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Karena dalam pelaksanaannya peneliti sudah melaksanakan semua aspek yang terdapat pada instrument pengamatan aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel I, termasuk pemanfaatan media pembelajaran dengan optimal, serta efesiensi dan ketepatan penggunaan waktu yang sudah dialokasiakan.

Hal itu juga terlihat pada aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang pada pertemuan sebelumnya didapatkan hasil cukup dalam setiap aspeknya yang ditunjukan pada tabel II. Pada pertemuan ke 3 ini, sudah menunjukkan peningkatan dalam setiap aspek. Hanya terdapat satu aspek yang memperoleh sekor cukup yaitu pada aspek mendorong rasa ingin tahu siswa. Karena kurangnya stimulus peneliti kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada keaktifan siswa dalam melontarkan pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama, media pembelajaran yang sama serta alokasi waktu yang sama. Peneliti akan menguji coba kembali pada pertemuan selanjutnya yang merupakan pertemuan

terakhir, sebagai usaha dalam memperoleh hasil yang tidak diragukan lagi kesahihannya.

#### Pertemuan ke 4

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data instrument pengamatan aktivitas guru. Secara umum sama dengan pertemuan sebelumnya, karena hasil yang diperoleh 100% ketercapaiannya dari 8 aspek dan indikator yang harus terlaksana, artinya semua aspek sudah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal itu juga dapat dilihat dari kegiatan refleksi pada pertemuan sebelumnya (pertemuan ke 3) yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat di akhir pembelajaran, pengurangan maupun penambahan. Metode dan media yang dipakai secara umum sama dengan yang dipakai atau yang diterapkan sebelumnya.

Diperoleh data dari instrument pengamatan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel II, terdapat 2 aspek di kelas IV dengan skor 5, maka,  $2 : 8 \times 100 = 25\%$  ketercapaian aktivitas siswa mendapat predikat sangat baik. dan kelas IV mendapat 6 aspek dengan skor 4 maka,  $6 : 8 \times 100 = 75\%$  ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat baik. Adapun nilai yang didapat dari tes diakhir kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV yaitu 90 dari keseluruhan siswa sudah melebihi batas KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus/belum X 100\%}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Maka jika dilihat dari tabel III, jumlah siswa yang tuntas di kelas IV berjumlah 44 siswa. Diketahui hasilnya yaitu 100% siswa seluruhnya mencapai ketuntasan hasil belajar. Oleh karena itu, pada pertemuan ke 4 dan juga pertemuan terakhir ini dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan instrument pengamatan aktivitas siswa, guru dan soal yang diberikan di akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan disetiap tahap-tahap pertemuannya. Menunjukkan proses yang meningkat hingga pada pertemuan terakhir ini, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II pertemuan ke 4.

#### **Refleksi pertemuan ke 4**

Dari hasil yang didapat dari instrument-instrumen penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 4 ini sudah mulai menunjukkan hasil peningkatan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Karena dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan semua aspek yang terdapat pada instrument pengamatan aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel I.

Hal itu juga terlihat dari aktifitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang pada pertemuan sebelumnya didapatkan hasil cukup pada aspek mendorong rasa ingin tahu siswa yang ditunjukkan pada tabel II. Pada pertemuan ke 4 ini, sudah menunjukkan peningkatan dalam setiap aspek termasuk rasa ingin tahu siswa yang

indikatornya terlihat pada pertanyaan yang ditunjukkan pada peneliti sebagai usaha siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan, meningkat dan mendapat skor baik. dan ada peningkatan pada aspek keantusiasan siswa serta nilai yang didapat dari soal tes. Siswa juga sudah mulai nyaman dengan kondisi pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi antar siswa dalam setiap kelompoknya. Pada pertemuan sebelumnya, kedua aspek tersebut hanya mendapat skor baik, akan tetapi pada pertemuan ke 4 ini meningkat menjadi sangat baik.

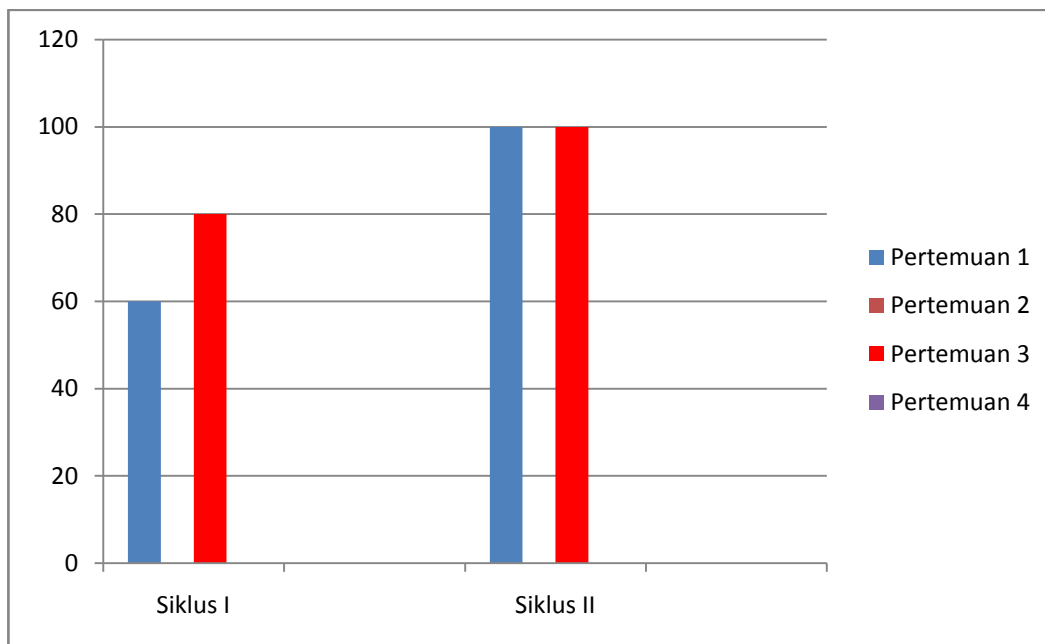
#### Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru maupun siswa yang dideskripsikan melalui instrument pengamatan aktivitas dikelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

#### Istrumen Pengamatan Aktivitas Guru

#### **Diagram I**

#### **Hasil Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru**



Keterangan:

1. Pada pertemuan ke 1 dalam seluruh aspek instrumen pengamatan aktivitas guru yang harus terlaksana ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek pendapat 60% ketercapaian yang terlaksana dan 40% sisanya yang belum terlaksana yaitu aspek pemanfaatan media, pendampingan masing-masing kelompok, penutup dan ketepatan waktu.
2. Pada pertemuan ke 2 dalam seluruh aspek instrument pengamatan aktivitas guru yang harus terlaksana, ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek meningkat 40% dengan mendapat 80% ketercapaian yang terlaksana, sisanya 20% aspek yang belum terlaksana yaitu pemanfaatan media pembelajaran, dan ketepatan waktu.

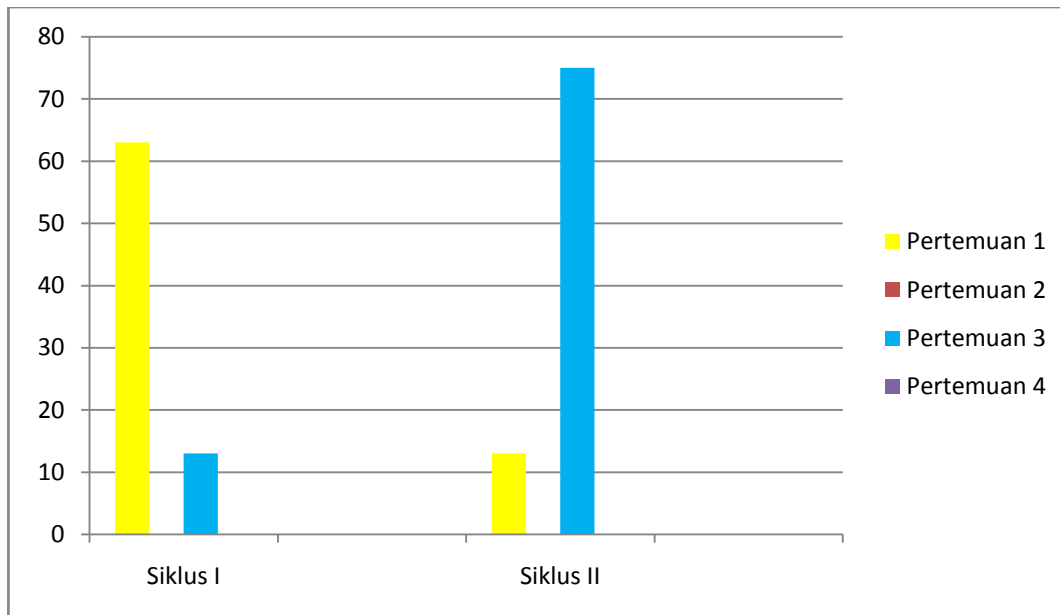


3. Pada pertemuan ke 3 dalam seluruh aspek instrumen pengamatan aktivitas guru yang harus terlaksana, ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek meningkat 20% dengan mendapat 100% ketercapaian yang terlaksana.
4. Pada pertemuan ke 4 dalam seluruh aspek instrumen pengamatan aktivitas guru yang harus terlaksana, ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek stabil dan tetap dengan mendapat 100% ketercapaian yang terlaksana.

Instrument pengamatan aktivitas siswa.

### Diagram II

#### Hasil Instrument Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV Yang Menunjukkan Kekurangan

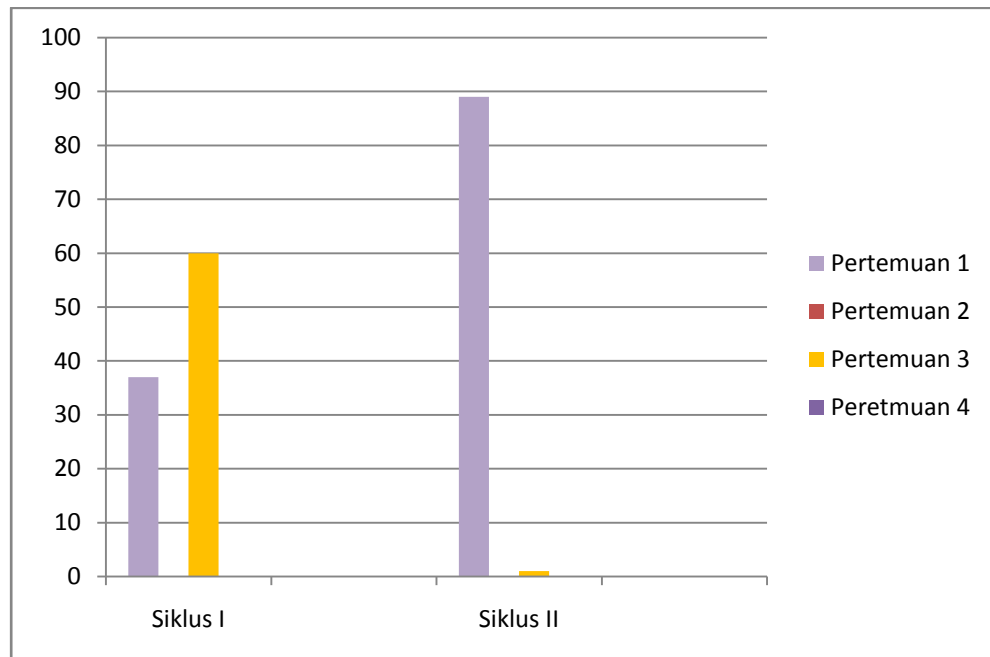


Keterangan:

1. Pada pertemuan ke 1 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat tidak baik yaitu 62,5%.
2. Pada pertemuan ke 2 dalam aspek instrumen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat tidak baik menurun menjadi 12,5%.
3. Pada pertemuan ke 3 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat peningkatan predikat menjadi cukup yaitu 12,5%.
4. Pada pertemuan ke 4 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat peningkatan predikat menjadi baik yaitu 75%.

### **Diagram III**

#### **a. Hasil Instrument Pengamatan Aktivitas Siswa Yang Menunjukkan Adanya Perkembangan Di Kelas IV**

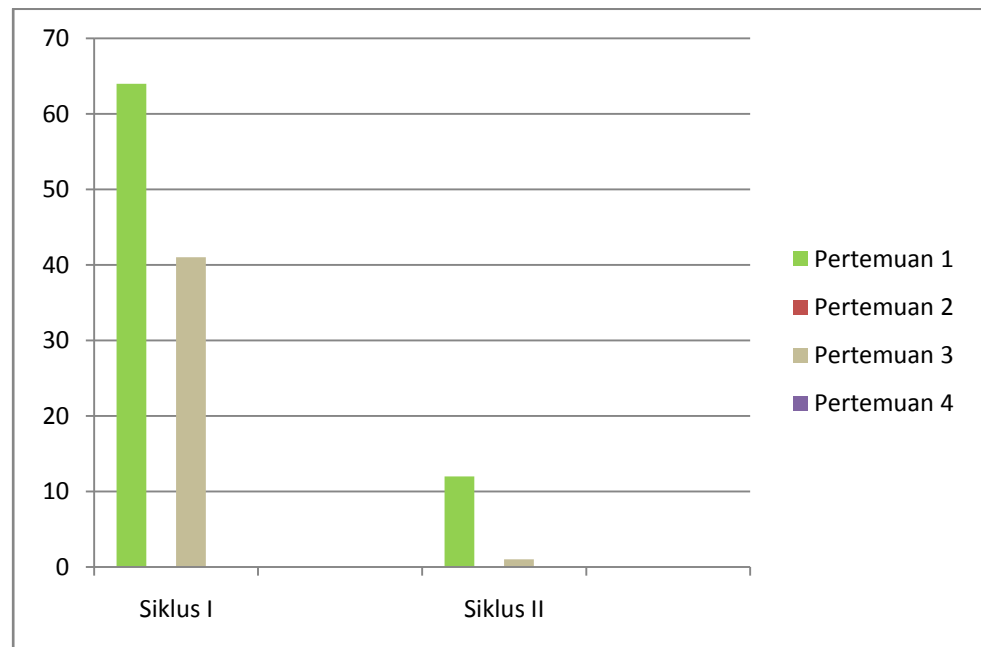


Keterangan:

1. Pada pertemuan ke 1 dalam aspek instrumen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat cukup yaitu 36,4%.
2. Pada pertemuan ke 2 dalam aspek turnamen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat cukup meningkat menjadi 59,1%.
3. Pada pertemuan ke 3 dalam aspek instrumen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapatkan peningkatan ke predikat baik yaitu 88,64%.

4. Pada pertemuan ke 4 dalam aspek instrumen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapatkan ketercapaian aspek dengan mendapat peningkatan ke predikat sangat baik yaitu 0%.

**b. Hasil Instrument Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV Yang Menunjukkan Kekurangan**



Keterangan:

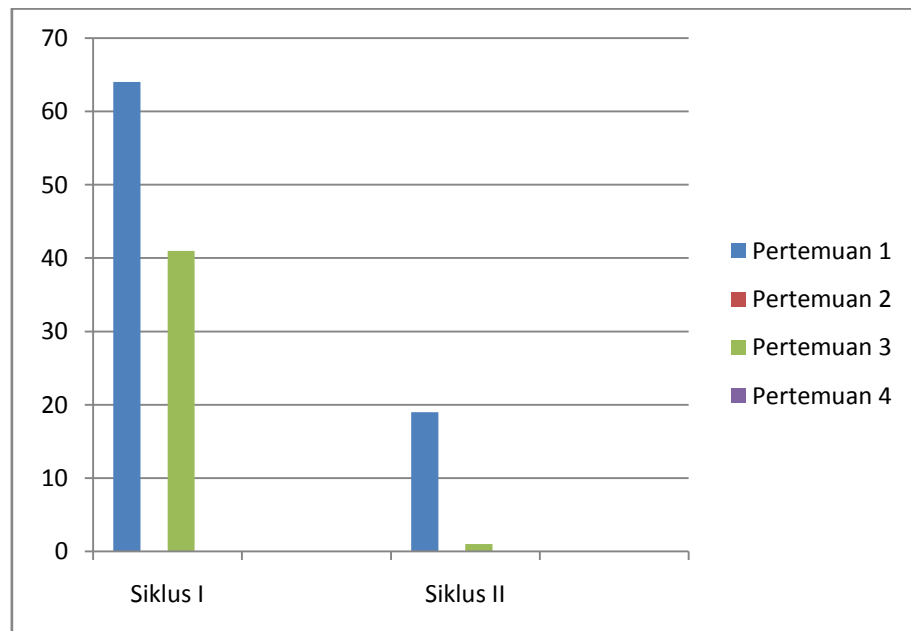
1. Pada pertemuan ke 1 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat tidak baik yaitu 63,6%.

2. Pada pertemuan ke 2 dalam aspek instrumen pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat predikat tidak baik menurun menjadi 40,9%.
3. Pada pertemuan ke 3 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat peningkatan predikat menjadi cukup yaitu 11,36%.
4. Pada pertemuan ke 4 dalam aspek instrument pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan bahwa ketercapaian aspek dengan mendapat peningkatan predikat menjadi baik yaitu 0%.

Sedangkan diagram batang nilai rata-rata siswa keseluruhan yaitu sebagai berikut:

#### **Diagram IV**

##### **Nilai Rata-Rata Siswa Keseluruhan di Kelas IV**



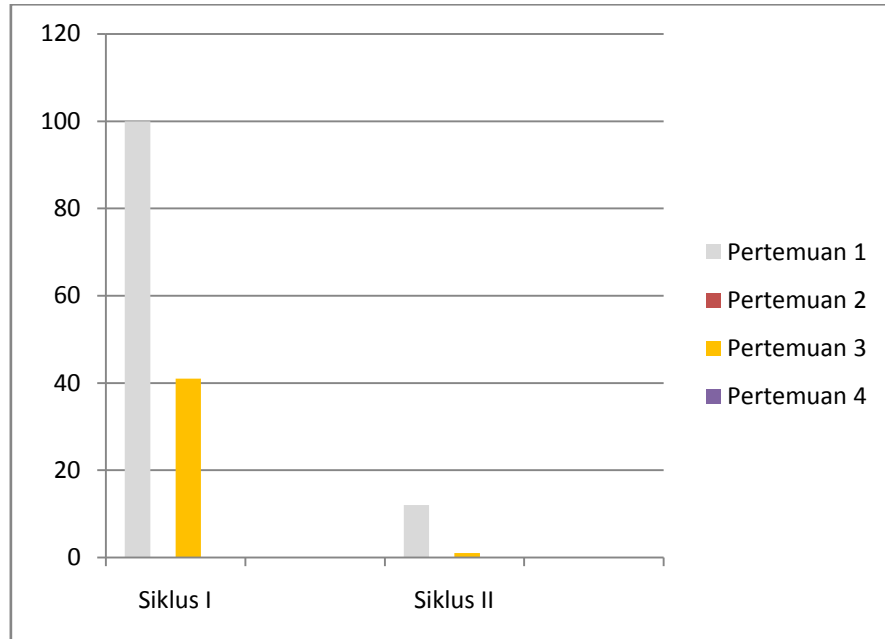
Keterangan:

1. Dapat dilihat pada pertemuan ke 1 hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh rata-rata dari seluruh siswa yaitu 63,6%. Kurang dari KKM yang ditentukan.
2. Pada pertemuan ke 2 hasil belajar siswa secara klasikal yang memperoleh rata-rata dari seluruh siswa yaitu 40,9%. Kurang dari KKM yang ditentukan.
3. Pada pertemuan ke 3 hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh rata-rata dari seluruh siswa yaitu 11,36%. Lebih dari KKM yang telah ditentukan.
4. Pada pertemuan ke 4 hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh rata-rata dari seluruh siswa yaitu 0%. Lebih dari KKM yang ditentukan.

Sedangkan diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa klasikal dalam bentuk prosentase yaitu sebagai berikut:

## Diagram V

### Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Kelas IV



Keterangan :

1. Dapat dilihat dari pertemuan ke 1 ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 100% siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu berjumlah 44 siswa.
2. Dapat dilihat dari pertemuan ke 2 ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terjadi penurunan sebesar 59,1% menjadi 40,9% siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 44 yaitu, 18 siswa yang belum mencaopai KKM, sedangkan 26 siswa sudah mencapai KKM, jika diprosentasikan maka 59,1% siswa sudah mencapai KKM.

3. Dapat dilihat pada pertemuan ke 3 ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terjadi penurunan sebesar 88,64% menjadi 11,36% siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 44 yaitu 5 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 39 siswa sudah mencapai KKM. Jika diprosentasikan maka 88,64% siswa sudah mencapai KKM.
4. Dapat dilihat dari pertemuan ke 4 ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terjadi penurunan menjadi 0% siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 44 keseluruhannya tuntas.

Dengan mendiskripsikan diagram diatas maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam progress secara berkelanjutan (continue), menunjukkan adanya peningkatan akibat tindakan dari peneliti yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Masyarakat Yatsrib Sebelum Nabi Muhammad Saw. Pada kelas IV di MI Muhammadiyah 01 Payaman Solokuro Lmongan.